

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi kreativitasnya (Munandar, 2014). Potensi kreativitas tersebut akan tumbuh dan berkembang tergantung dari pengalaman yang dimiliki oleh setiap individunya. Pengalaman itu didapatkan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang sangat mempengaruhi dalam mengembangkan potensi kreativitas tersebut, dari pengalaman tersebut seseorang akan mendapatkan atau menghasilkan suatu gagasan, ide untuk menciptakan suatu produk atau karya baru sebagai wujud dari kreativitas itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munandar (2014) bahwa kreativitas dibangun dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Potensi kreativitas ini juga sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Kreativitas berperan penting untuk kehidupan di masa yang akan datang. Dengan kreativitas berbagai hal baru dan berbagai macam akan kita temukan serta bisa menjadikan sesuatu yang sukar menjadi lebih mudah. Jika manusia tidak kreatif, maka karya baru, cara baru maupun solusi baru dari setiap permasalahan yang ada tidak akan ditemukan (Rachmawati & Kurniati, 2017). Oleh karena itu, setiap individu berperan penting untuk mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimilikinya, agar hidupnya produktif dan dapat mempersiapkan bagi kehidupan dimasa depan yang lebih baik.

Setiap individu dituntut untuk kreatif, terutama seorang guru. Karena keberhasilan dalam proses pembelajaran, salah satunya ditentukan oleh peran seorang guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hayati (2018) bahwa seorang pendidik dituntut untuk kreatif. Kreativitas guru akan sangat berguna untuk peningkatan motivasi belajar anak, transfer informasi yang lebih utuh, merangsang anak berpikir alamiah, dan sekaligus merangsang kreativitas anak. Pada dasarnya kreativitas merupakan kemampuan dalam mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan suatu karya baru atau kemampuan dalam mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru agar lebih menarik (Wiyani & Barnawi, 2012). Sehingga kreativitas guru memiliki peranan yang sangat penting, karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga anak lebih tertarik dan tidak akan merasa bosan (Tiyas, 2015).

Salah satu kreativitas yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah melalui cipta lagu anak. Menciptakan lagu yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan suatu produk lagu yang baru atau memodifikasi lagu yang sudah ada menjadi suatu lagu yang lebih menarik. Selain itu, lagu tersebut dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada anak. Sehingga, anak akan lebih memahami materi, karena pada dasarnya anak sangat menyukai kegiatan bernyanyi (Lestari, 2012). Namun, pada kenyataannya dilapangan masih terdapat guru yang kurang melatih atau mengasah potensi kreativitasnya tersebut, hal ini terjadi karena pengalaman yang didapatkan oleh guru masih kurang, dimana dengan pengalaman tersebut wawasan guru akan bertambah, sehingga dapat menghasilkan suatu gagasan atau ide yang inovatif dan kreatif yang dapat meningkatkan kualitas guru itu sendiri (Wahyuni, 2015).

Terkait dengan perkembangan lagu anak-anak yang beredar di masyarakat saat ini masih banyak lagu anak-anak yang tidak sesuai dengan perkembangan anak (Alimuddin, 2015). Sementara kita ketahui bahwa menyatakan lagu anak adalah lagu yang pantas untuk dinyanyikan oleh anak-anak, dimana lirik yang disampaikan dalam lagu tersebut sesuai dengan perkembangan anak. Sedangkan lagu yang liriknya berisi tentang percintaan, kisah remaja atau patah hati, tidak cocok untuk dinyanyikan oleh anak-anak, karena lagu tersebut dapat menimbulkan pendewasaan dini pada anak (Alimuddin, 2015). Sementara itu (Ardipal, 2015) mengungkapkan

Shilvia Nita Pertiwi, 2020

*ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENCIPTAKAN LAGU ANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa anak-anak sekarang terbiasa mendengarkan, menikmati dan menyanyikan lagu-lagu yang seharusnya diperuntukkan untuk orang dewasa. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di salah satu Lembaga PAUD, dirasakan masih kurang lagu anak yang sesuai dengan topik pembelajaran. Salah satu contoh diantaranya guru sedang mengajarkan “Panca Indera” tetapi lagu yang dihadirkan mengenai “Aku Anak Mandiri” yang tidak terintegrasi dan menguatkan konsep panca indera tadi. Sehingga pembelajaran menjadi terpecah-pecah, tidak terstruktur dan konsep tidak utuh disampaikan. Hal ini terlihat pada saat kegiatan penutupan berlangsung, ketika guru bertanya kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, anak cenderung tidak fokus menjawabnya. Terkadang anak hanya menjawab judul lagu yang telah dinyanyikan saja. Sementara dalam teori *dual coding* menyiratkan bahwa seseorang akan mendapatkan atau menyerap ilmu apabila terdapat perpaduan yang tepat antara media belajar dengan materi yang akan disampaikannya (Paivio, 2006).

Kemudian guru mencoba melakukan kreativitas dengan memanfaatkan lagu yang sudah ada dengan memodifikasi atau merubah liriknya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak. Contohnya dalam lagu Balonku, di mana guru hanya merubah liriknya saja menjadi suatu lagu yang menjelaskan mengenai Diriku dengan mengenal diri sendiri beserta teman-temanku. Selain itu, terdapat salah satu konten *youtube* yang memodifikasi lagu yang sudah ada dengan merubah liriknya sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak. Contohnya dalam lagu Ayam Jago, kemudian dirubah liriknya dengan mengenalkan Kupu-Kupu. Hal tersebut juga merupakan permasalahan, karena secara tinjauan HAKI khususnya seni dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 bahwa dilarang untuk mengubah atau memodifikasi lagu serta mengaransemen kembali lagu yang sudah ada sebelumnya tanpa izin dari pencipta maupun pemegang hak cipta untuk kepentingan pribadi.

Dari permasalahan tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta menyelenggarakan perlombaan yang dikhususkan untuk guru PAUD se-Indonesia salah satunya adalah Lomba Cipta Lagu. Lomba cipta lagu diselenggarakan agar guru mampu menyaring lagu-lagu yang seharusnya diperuntukkan untuk anak, hal tersebut dikatakan oleh Elsa (2019) bahwa ajang

Shilvia Nita Pertiwi, 2020

**ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENCIPTAKAN LAGU ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlombaan dapat menjadi ruang bagi guru untuk mengembangkan dan melatih minat, bakat serta kreativitasnya. Pada dasarnya saat ini memang sangat susah sekali mencari lagu-lagu yang dikhususkan untuk anak. Oleh karena itu, para guru harus benar-benar menyaring lagu-lagu yang akan diberikan dan dinyanyikan oleh anak-anak. Sebagaimana pula yang dikemukakan oleh Deviana (2011) bahwa “saat ini, para pencipta lagu anak-anak tidaklah sepenuhnya hilang, namun karya-karya yang dihasilkan kurang mendapat respons dari masyarakat”. Itu merupakan salah satu penyebab minimnya lagu anak-anak karena kurangnya respon yang baik dari masyarakat, sehingga menyebabkan industri musik kurang melirik lagu anak-anak. Padahal lagu anak sangat menguntungkan secara ekonomi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alimuddin (2015) mengenai “Lagu anak sebagai salah satu sarana mendidik anak”. Beliau menjelaskan bahwa orang yang telah menciptakan lagu anak bisa dikatakan sebagai tokoh pendidikan karena melalui lagu ciptaannya terdapat pesan-pesan pendidikan didalamnya. Sebagai salah satu sarana mendidik anak, lagu anak memiliki manfaat tersendiri dalam menyampaikan pesan, melalui lirik disertai musik membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Lagu anak mempunyai posisi penting dalam pendidikan karena sifatnya yang ceria, mengandung pesan moral dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan begitu, guru akan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik dengan memaksimalkan kegiatan bernyanyi yang telah di kreasikan oleh guru dengan menggunakan lirik-lirik yang sederhana, menyenangkan, mudah dihafal, mengandung makna yang positif dan sesuai dengan perkembangan anak (Lestari, 2012). Dengan demikian terciptanya pembelajaran yang baik didukung oleh kreativitas guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Namun, dalam penelitian diatas belum menjelaskan mengenai kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak. Sehingga peneliti akan mencoba untuk mengkaji mengenai kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak terutama yang berkaitan dengan pembelajaran di PAUD, sebagaimana yang dikemukakan oleh Besemer & Treffinger (1981) terdapat tiga kategori produk kreatif, yaitu *novelty product*, *resolution product*, *elaboration and synthesis product*. Dengan demikian penelitian ini lebih memfokuskan pada kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak dalam lomba cipta lagu RA Se-Kabupaten Bandung.

Shilvia Nita Pertiwi, 2020

**ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENCIPTAKAN LAGU ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak di lomba cipta lagu RA Se-Kabupaten Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Seperti apa profil kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak dalam lomba cipta lagu RA Se-Kabupaten Bandung?
2. kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak dilihat dari aspek *novelty product* dalam lomba cipta lagu RA Se-Kabupaten Bandung?
3. Seperti apa kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak dilihat dari aspek *resolution product* dalam lomba cipta lagu RA Se-Kabupaten Bandung?
4. Seperti apa kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak dilihat dari aspek *elaboration and synthesis product* dalam lomba cipta lagu RA Se-Kabupaten Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui profil kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak dalam lomba cipta lagu RA Se-Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak dilihat dari aspek *novelty product* dalam lomba cipta lagu RA Se-Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak dilihat dari aspek *resolution product* dalam lomba cipta lagu RA Se-Kabupaten Bandung.
4. Mengetahui kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak dilihat dari aspek *elaboration and synthesis product* dalam lomba cipta lagu RA Se-Kabupaten Bandung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

## 1. Manfaat Teoritis

Menambah pemahaman baru bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya salah satunya dalam menciptakan lagu anak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Memberikan gambaran mengenai kreativitas yang perlu dimiliki oleh guru dengan menciptakan lagu anak, sehingga diharapkan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak melalui kegiatan bernyanyi agar pembelajaran tersebut dapat menyenangkan dan menarik perhatian anak.
- b. Bagi penyelenggara: Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan rujukan bahwa guru perlu memiliki kreativitas yang tinggi sehingga pihak penyelenggara selanjutnya mulai mengarahkan guru-guru kepada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh guru, antara lain dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru sehingga mampu menjadi pendidik yang berkualitas.
- c. Bagi anak: Mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, menarik perhatian dan tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. Bagi peneliti: Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meneliti lebih lanjut dan lebih dalam mengenai kreativitas guru dalam menciptakan lagu anak maupun berbagai kreativitas guru yang lainnya yang harus dikuasai oleh guru.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi skripsi terbagi kedalam lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan : Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi.

BAB II Kajian Teori : Berisi tentang konsep menciptakan lagu anak (kegiatan bernyanyi di Taman Kanak-Kanak, karakteristik lagu anak, manfaat lagu anak, menciptakan lagu anak : unsur-unsur musik), konsep kreativitas (pengertian kreativitas, aspek-aspek kreativitas, faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, guru kreatif), mencipta lagu kreatif dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian : Berisi tentang Metode Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Penjelasan Istilah, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Isu Etik.

BAB IV Temuan dan Pembahasan : Berisi tentang mendeskripsikan temuan dan pembahasan di lapangan tentang kreativitas 4 guru dalam menciptakan lagu anak, kemudian dikaitkan dengan teori.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi : Berisi tentang Kesimpulan dari hasil penelitian, Implikasi bagi beberapa pihak terkait, dan Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

Lampiran